

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti sekarang banyak membawa perubahan-perubahan disegala bidang, khususnya dibidang perekonomian dimana pertumbuhan perekonomian yang tinggi akan membuat daya beli masyarakat menjadi tinggi. Palembang merupakan kota yang rata-rata pendapatan masyarakatnya tinggi sehingga mereka telah mencukupi semua kebutuhan primer manusia seperti pangan, papan, sandang, kesehatan. Setelah memenuhi semua kebutuhan primer, manusia kemudian menyisihkan hasil pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier, seperti membeli kendaraan, rumah, perhiasan dan lain sebagainya. Hal ini diperkuat dengan adanya data BPS yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Palembang.

Jumlah, Persentase Penduduk Miskin, Indeks Kedalaman, Indeks Keparahan dan Garis Kemiskinan Kota Palembang Tahun 2008-2014

Indikator Kemiskinan	Indikator Kemiskinan						
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Jumlah Penduduk(000)	235.27	211.80	218.50	210	206.50	206	202.31
Persentase Penduduk Miskin (%)	16.66	14.75	15	14.30	13.59	13.36	12.93
Indeks Kedalaman Kemiskinan	3.09	2.39	2.67	2.87	2.23	2.03	2.01
Indeks Keparahan Kemiskinan	0.87	0.63	0.74	0.85	0.60	0.46	0.40
Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bln)	244 223	294 174	315 634	344 939	366 689	392 560	405 037

Gambar 1.1 : Data Persentase Penduduk Miskin Kota Palembang
Sumber:palembangkota.bps.go.id, diakses pada 10-10-16;07.20

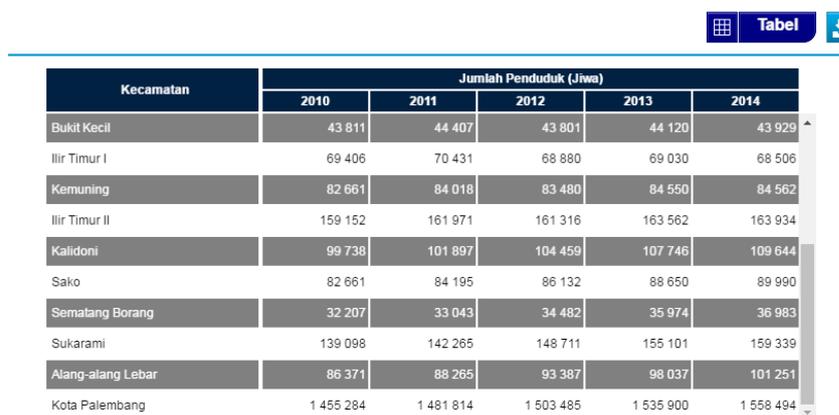
Perkembangan Pengeluaran Per Kapita Kota Palembang (Rp/bulan)
Tahun 2008-2013

Tahun	Pengeluaran per Kapita
2008	630940
2009	633020
2010	636390
2011	640300
2012	643980
2013	648110

Gambar 1.2 : Data Pengeluaran per Kapita Kota Palembang
Sumber:palembangkota.bps.go.id, diakses pada 10-10-16;07.25

Semakin kecil jumlah angka kemiskinan dan pengeluaran per kapita kota Palembang menunjukkan tingkat perekonomian semakin baik dikota Palembang, sehingga laju pertumbuhan penduduk semakin banyak. Banyaknya laju pertumbuhan penduduk akan berdampak kepada peningkatan kebutuhan tempat tinggal secara tidak langsung kebutuhan akan perabotan rumah tanggapun akan meningkat. Meningkatnya kebutuhan akan perabotan rumah tangga akan membuat suatu dampak lapangan kerja baru seperti meningkatnya produsen perabotan rumah tangga. Banyaknya pertumbuhan dari produsen perabotan rumah tangga mengakibatkan tidak adanya tempat untuk menampung semua hasil perabotannya sehingga akan meningkatkan dampak kemiskinan.

Jumlah Penduduk Kota Palembang Tahun 2010-2014



Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jwa)				
	2010	2011	2012	2013	2014
Bukit Kecil	43 811	44 407	43 801	44 120	43 929
Ilir Timur I	69 406	70 431	68 880	69 030	68 506
Kemuning	82 661	84 018	83 480	84 550	84 562
Ilir Timur II	159 152	161 971	161 316	163 562	163 934
Kalidoni	99 738	101 897	104 459	107 746	109 644
Sako	82 661	84 195	86 132	88 650	89 990
Sematang Borang	32 207	33 043	34 482	35 974	36 983
Sukarami	139 098	142 265	148 711	155 101	159 339
Alang-alang Lebar	86 371	88 265	93 387	98 037	101 251
Kota Palembang	1 455 284	1 481 814	1 503 485	1 535 900	1 558 494

Gambar 1.3 : Data Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Palembang
Sumber:palembangkota.bps.go.id, diakses pada 10-10-16;07.29

Adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat dari tahun 2015 berada pada indeks 4,7-5%, menjadi 5,6-6,3% menurut Hamid Ponco (Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sumatera Selatan). Hal ini akan memberikan dampak pertumbuhan properti yang baik, sehingga pembangunan rumah , hotel serta bangunan kormesial lainnya menjadi semakin banyak. Dampak dari pertumbuhan properti merupakan faktor pendorong peningkatan dari kebutuhan furniture.

Melihat dari potensi pertumbuhan ekonomi yang terjadi dikota Palembang, dimana terjadi perkembangan properti.Maka dari itu sebuah fasilitas seperti department store yang menjual semua peralatan rumah mulai dari taman sampai dapur serta adanya modul penyusunan interior yang memberikan pengalaman

ruang bagi masyarakat merupakan jawaban dari pola tingkah laku masyarakat dimana dalam pengalaman ruang masyarakat akan lebih memahami dalam memilih jenis furniture serta desain interior dari rumahnya. Selain memberikan pemahaman mengenai desain ruang dan penggunaan interior masyarakat dapat berekreasi menikmati berbagai modul interior yang tersedia

Bangunan PFP(Pusat Furniture Palembang) ini bertujuan untuk meningkatkan daya beli khususnya furniture dapat mengembangkan perekonomian di daerah tersebut. Selain itu tujuan lain dari PFP dapat membantu para penjual furniture terhadap barang dagangannya, sehingga mereka akan mengalami peningkatan pendapatan serta faktor keamanan antara penjual dan pembeli seperti mutu produk dapat terjamin dengan baik. Dalam PFP ini juga terdapat halte bus yang dapat digunakan untuk mengangkut masyarakat yang menggunakan kendaraan publik.

Kawasan seperti IKEA yang terdapat di Tangerang yang berfungsi sebagai department store khususnya dalam furniture membuat penulis berimajinasi untuk mewujudkan suatu bangunan yang lebih dari IKEA dari segi desain bentuk, serta fungsi bangunan Pusat Furniture Palembang. Dengan ini diharapkan kedepan dapat menjadi suatu ikon atau tempat rekreasi dalam menikmati desain-desain furniture.

Selain itu juga adanya kebudayaan yang menarik dari kota Palembang seperti bentuk ukiran lemari, meja dll yang sering digunakan dalam upacara adat dimana keindahannya terdapat pada ukirannya. Pusat Furniture Palembang ini juga dapat menjadi suatu tempat pelestarian kebudayaan khususnya kebudayaan furniture dari kota Palembang.

1.2. Latar Belakang Tema

Tema yang diangkat dalam proyek ini adalah "**Comfortable, Unique, Strong**". Berdasarkan artinyanyaman, unik dan kuat yang sesuai dengan gambaran bangunan yang akan dirancang oleh penulis. Tema ini diambil karena ketiga hal tersebut kita dapat rasakan dari suatu furniture selain itu juga sebuah ide dasar dari perancangan Pusat Furniture Palembang yang mengambil gaya postmo dan arsitektur hijau. Yang dimaksud comfortable atau nyaman dalam

Pusat Furniture Palembang ini merupakan kenyamanan dalam sirkulasi dan merasakan ruangan yang berbeda-beda yang terdapat didalam Pusat Furniture Palembang ini, hal ini akan memberi pengaruh terhadap pola penataan ruangan luar maupun ruangan didalam bangunan (mendesain landscape) serta mendesain bentuk didalam ruangan yang dimana dapat memasukan ruangan luar kedalam ruangan dalam. Yang dimaksud unique atau unik dalam Pusat Furniture Palembang ini merupakan bentuk dari denah bangunan yang berbeda-beda satu sama lainnya, adanya desain-desain unik dari modul ruangan yang dibentuk serta bentuk furniture yang terpanjang didalam Pusat Furniture Palembang, Bentuk fasad bangunan yang akan dibuat unik (bentuknya merupakan pergabungan dari beberapa bentuk dasar geometri sehingga memperoleh bentuk yang baru). Strong atau kuat didalam Pusat Furniture Palembang ini merupakan bentuk struktur yang diperlihatkan pada bagian dalam bangunan serta membuat bentuk fasad didesain kokoh pada proyek Pusat Furniture Palembang, penggunaan kaca untuk membawa memperlihatkan struktur bangunan dari luar bangunan, adanya pemilihan bahan material untuk bangunan seperti(baja, kabel baja, bentang lebar). Tema yang diambil dimaksudkan untuk memperkuatperancangan Pusat Furniture Palembang dimana perancangan terhadap penampilan bangunan, susunan massa, serta penggunaan material maupun susunan taman yang mengadopsi gaya arsitektur hijau dan postmo agar pengujung dapat merasakan sensasi pengalaman ruang maupun nilai keindahan.

1.3. Permasalahan

- 1.1. Bagaimana mengolah suatu kawasan yang memiliki fungsi department store yang dapat menarik masyarakat?
- 1.2. Bagaimana menata pola hubungan ruang yang efektif dan efisien dalam bangunan serta pola sirkulasi yang terdapat didalam bangunan yang bertema comfortable, unique dan strong?
- 1.3. Bagaimana menciptakan suatu pola hubungan pada fasad bangunan yang berlanggam green arsitektur dan postmo dengan tema comfortable, unique dan strong?

1.4. Tujuan

1.4.1. Tujuan Pusat Furniture Palembang

Fasilitas bangunan Pusat Furniture Palembang ini diperuntukan untuk semua kalangan masyarakat kota Palembang, dimana di dalam kawasan tersebut masyarakat dapat memenuhi semua kebutuhan furniture, memberikan pengalaman ruang terhadap modul-modul interior terhadap penggunaan furniture, sebagai wadah penjualan bagi para produksi furniture. Adanya sarana transportasi umum yang beroperasi dari kawasan seluruh kota Palembang menuju PFP(Pusat Furniture Palembang).Selain itu juga kawasan bangunan ini dilengkapi dengan ruang terbuka hijau baik di dalam bangunan maupun di luar bangunan, Sebagai faktor penunjang fasilitas rekreasi di dalam kawasan bangunan.

1.4.2. Sasaran

Secara umum sasaran yang ingin dicapai melalui pendirian pusat furniture Palembang adalah sebagai berikut:

1. Membuat suatu konsep perancangan dan menerapkan sebuah bangunan pusat furniture yang bertemakan *comfortable, unique and strong*. Menghadirkan suatu department store dimana pengunjung dapat merasakan pengalaman ruang yang berbeda-beda dengan eksterior dan interior yang saling berkaitan satu sama lain.
2. Merancang bangunan yang didalamnya terdapat department store bentuk dari sirkulasi dibuat sebaik mungkin agar pengunjung melewati semua produk yang dipajang. Beserta fasilitas penunjang lainnya seperti ruang kantor, parkir, gudang dan lain-lain.
3. Merancang bangunan yang berlandaskan *green* arsitektur dan postmodern untuk menghindari bentuk gudang, karena bangunan tersebut memiliki fungsi sebagai department store sekaligus gudang.

1.5. Batasan Pembahasan

Batasan-batasan dalam merencanakan Pusat Furniture Palembang ini adalah:

- a. Kajian arsitektur akan dibatasi oleh tema dalam penyelesaian kasus ini yaitu mendesain dengan gaya arsitektur postmo dan arsitektur hijau.
- b. Persoalan yang dibahas hanya meliputi bentuk fisik bangunan, sirkulasi ruangan serta desain interior Pusat Furniture Palembang .
- c. Pusat Furniture yang dimaksud mewakili berbagai jenis furniture baik didalam maupun diluar negeri baik secara langsung maupun disusun dalam showroom yang terdapat didalam Pusat Furniture Palembang.

1.6.Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup perbahasan meliputi beberapa aspek antara lain:

1. Aspek Fungsional yaitu
Pengujung/ pekerja, aktifitas yang terjadi, kebutuhan ruang dan pola hubungan ruang terhadap jalur sirkulasi.
2. Aspek Kontekstual meliputi
Kondisi tapak dan lingkungan sekitar tapak yang ditinjau dari segi pencapaian, view, sirkulasi, kebisingan, arah matahari, arah angin, curah hujan.Untuk menentukan konsep penataan tapak yang dapat menunjang fungsi dari bangunan.
3. Aspek Arsitektural meliputi
Tampilan dari fasad bangunan, massa bangunan, gaya arsitektur dan material yang digunakan serta penataan ruang luar bangunan (landscape)
4. Aspek Struktural meliputi
Struktur pondasi, struktur badan bangunan dan struktur bagian atas bangunan yang diterapkan berdasarkan peruntukan bangunan, kondisi tapak, klimatologi, nilai ekonomis.
5. Aspek Utilitas meliputi
Sistem pencahayaan alami, sistem penghawaan buatan, pasokan listrik, penangkal petir, transportasi bangunan, proteksi kebakaran, sistem plumbing yang diterapkan pada bangunan dan tapak bangunan

1.7. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa yaitu:

1.7.1. Tahap Pengumpulan Data

a. Studi Literatur

Mempelajari permasalahan serta pemecahan berdasarkan referensi-referensi yang dianggap relevan dan mendukung dalam proses perancangan, seperti buku panduan standar bangunan maupun standar keselamatan bangunan sesuai dengan fungsi proyek dan kelayakannya. Melakukan pendekatan masalah melalui kajian pustaka untuk menambah pemahaman mengenai pengertian akan aspek-aspek yang terlihat dalam perancangan serta teknis perancangan bangunan Pusat Furniture Palembang.

b. Studi Banding

Studi Banding ini dilakukan terhadap beberapa fungsi bangunan yang terkait dengan kasus perancangan baik yang memiliki kesamaan fungsi, tipologi, masalah maupun kesamaan tema dan pemecahan masalah. Studi banding dilakukan terutama untuk mengetahui contoh-contoh permasalahan serta dapat dijadikan suatu pemahaman dalam melakukan perancangan bangunan yang fungsinya sama, sehingga memahami sejauh mana solusi tersebut bisa memecahkan masalah yang ada.

c. Survei Lapangan

Mengumpulkan data-data mengenai kondisi tapak, potensi lokasi serta pemasalahannya terhadap daerah sekitar dan hal-hal lain yang dapat mempengaruhi atau menjadi batasan-batasan dalam proses perancangan melalui gambar atau foto-foto dan pengukuran tapak.

d. Wawancara

Mengumpulkan informasi dari instansi-instansi terkait untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk mendukung kelayakan studi proyek, baik dengan instansi pemerintah maupun swasta.

1.7.2. Konsep Perancangan

Merupakan kesimpulan dari hasil analisa terhadap pemecahan masalah dan pendekatan yang telah dievaluasi untuk kemudian diwujudkan dalam bentuk tiga dimensi dalam tahap perancangan. Pada proyek ini diambil konsep "*Comfortable, Unique and Strong* " dimana perancangan terhadap penampilan dan susunan massanya.

1.8. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pembahasan pada laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan tahapan awal pembahasan yang terdiri dari Judul, Latar Belakang, Masalah, Latar Belakang Tema, Gagasan, Perumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Batasan Pembahasan, Metode Penelitian , Sistematika Pembahasan, Sistematikan Pemikiran.

BAB II TINJAUAN LITERATUR PUSAT FURNITURE PALEMBANG

Pada bab ini akan menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Pusat Furniture Palembang

BAB III TINJAUAN PUSAT FURNITURE PALEMBANG

Pada bab ini menguraikan tentang tinjauan karakteristik, kondisi fisik, kebijakan-kebijakan pemerintah dan rencana tata ruang kota Palembang. Serta potensi Pusat Furniture Palembang sebagai salah satu objek destinasi wisata di kota Palembang.

BAB IV ANALISA KEBUTUHAN RUANG, TAPAK DAN BANGUNAN

Pada bab ini dilakukan analisa yang meliputi analisa manusia (pelaku kegiatan, analisa kegiatan pelaku, analisa sirkulasi pengunjung dan pengelola, besaran ruang, sistem struktur dan konstruksi bangunan serta sistem utilitas). Analisa tapak (analisa luas, garis sepadan bangunan, kontur, kondisi lingkungan, sistem

drainase lingkungan, view from site, penataan perpohonan, view to site, kebisingan manusia dan transportasi, sirkulasi pejalan kaki, sirkulasi kendaraan, angin, curah hujan, arah matahari dan alternatif tapak.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Merupakan simpulan dari hasil analisa terhadap pemecahan masalah yang telah dievaluasi di bab-bab sebelumnya serta berisi saran-saran mengenai perencanaan dan perancangan Pusat Furniture Palembang.

1.9. Kerangka Pemikiran

Adapun sistematika pemikiran yang dipakai oleh penulis adalah

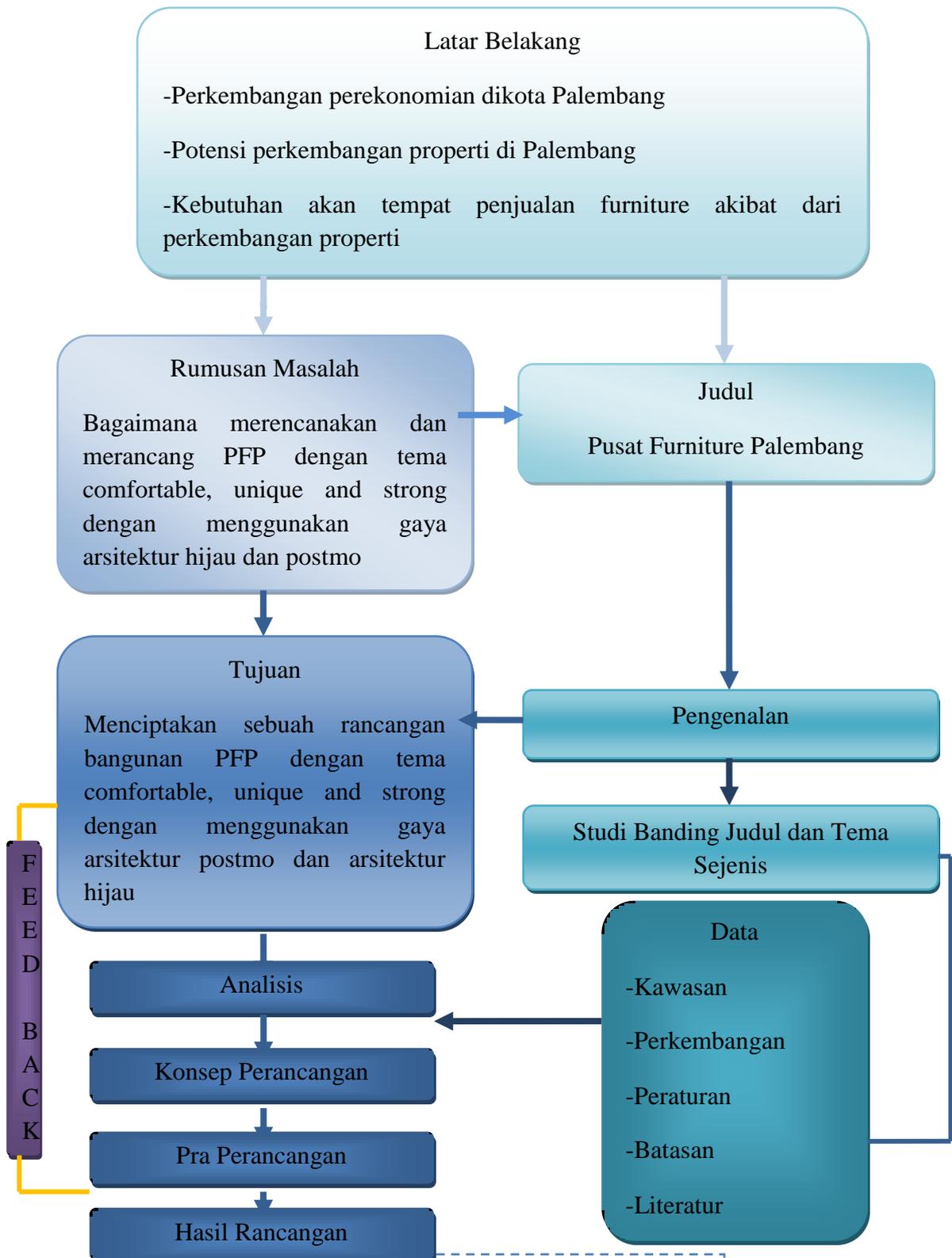


Diagram 1.1. Kerangka Pemikiran

Sumber:Pribadi